

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri 9 April 2003 di jalan Mangga II Rt, 22 No. 48 Banjarmasin. Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Dinas pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. Bambang Budiyanto, M.Si Nomor 436./097-DM/Dipendik/2003. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ma'ruf, SH, MM. Sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri lebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2003 SMP tersebut di tutup dan di awal tahun ajaran 2003 dibukalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah suatu lembaga pendidikan yang sudah kurang lebih 15 tahun berkiprah dalam mendidik generasi muda untuk menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah dibidang teknologi agar menghasilkan tenaga muda yang profesional. Sejak tahun 2003 SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mendapat izin operasional dari dinas pendidikan Kota Banjarmasin

dengan bantuan pimpinan cabang Muhammadiyah Banjarmasin IX dan bantuan dana Kometi, maka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah beroperasi hingga sampai ini.

Untuk mengantisipasi perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin pesat di wilayah Kalimantan Selatan, maka sejak tahun pelajaran 2003/2004 dibuka jurusan teknik computer dan jaringan, sedangkan pada tahun 2009/2010 dibuka jurusan baru lagi yaitu Multimedia.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin selalu berusaha meningkatkan kualitas jurusan agar mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri, agar tercapai Link dan Match.

Mulai tahun pelajaran 2005 mulai melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di 54 dunia usaha/dunia industri di Kalimantan Selatan. Dengan dasar tersebut SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yakin dapat bersaing pada pasar bebas sesuai dengan visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.¹

2. Profil Sekolah

- a. Nama : SMK Muhammadiyah 3
Banjarmasin
- b. Nis : 322156003014
- c. Alamat Sekolah

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara Senin 4 Februari 2019, 9:00

- 1) Jalan/Kelurahan : Jl. Manggis – Mangga III
RT.13 No.48
- 2) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 3) Kota : Banjarmasin
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 92 (Amat Baik)
- f. Didirikan pada Tahun : 2003
- g. Dengan Surat Keputusan
 - 1) Pejabat : Kepala Dinas Pendidikan
Kota Banjarmasin
 - 2) No. dan Tanggal : 436.1/097-
DM/Dipendik/2003 dan 09 April 2003
 - 3) Waktu penyelenggaraan : Pagi, dari jam 07.30 s.d.
16.00
- h. Luas Lahan, dan Jumlah Rombel
 - 1) Luas Lahan : 2.918 m²
 - 2) Jumlah ruang lantai 1 : 15
 - 3) Jumlah ruang lantai 2 : 10
 - 4) Jumlah Rombel : 20

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

a. Motto

Hidup tenang tanpa korupsi

Muhamaadiyah generasi organisasi

Agama Islam dibawa sampai mati

b. Visi

“Terwujudnya mental siap kerja, siap berwirausaha, siap kuliah, siap menguasai teknologi, jujur, disiplin, bermoral dan berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”

c. Misi

- 1) Kreatif dan inovatif yang berkesinambungan disetiap kegiatan
- 2) Memberi pelayanan & pembinaan yang terbaik kepada anak didik secara kontinyu
- 3) Menerapkan budaya malu (malu tidak disiplin, malu tidak jujur, malu tidak menguasai teknologi & malu tidak berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah dalam setiap tindakan.

d. Tujuan

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah dan kompetitif”

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

4. Data tentang Pimpinan, Guru, Siswa, dan, Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Data Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Sejak awal berdiri hingga sekarang ini yang menjabat kepala SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat teble berikut.

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Nama	Tahun
1.	Surya Dharma, Amd	2003-2005
2.	Drs. Muhammad Yusuf	2005-2013
3.	Drs. Mungin, S.Pd, MA	2013-sekarang

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa ada 3 orang kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dan kepala sekolah yang menjabat 2013 sampai sekarang adalah bapak Drs. Mungin, S.Pd.

b. Data Guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tahun Pelajaran 2018/2019

Data guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	
		S1	S2
1.	Laki-laki	13	2
2.	Perempuan	17	2
Jumlah		30	4

c. Data siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Table 4.4 Data Formasi Kelas di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Kelas	TKJ	MM	AP	AK	PKM	TPL	JUMLAH
X	2	1	2	1	1	1	8
XI	2	1	2	1			6
XII	2	1	2	1			6
Jml	6	3	6	3	1	1	20

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Table 4.5 Data Jumlah Murid di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

kelas	TKJ			MM			AP			AK			PKM			TPL			Jumlah	
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P
X	64	16	80	36	4	40	20	62	82	10	26	36	7	11	18	26	0	26	163	119
XI	70	10	80	27	11	38	25	56	81	18	27	45							140	104
XII	55	15	70	24	8	32	28	55	83	8	25	33							115	103
Jml	189	41	230	87	23	110	73	173	246	36	78	114	7	11	18	26	0	26	418	326

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapat sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran, agar lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Data Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang kelas	15

6.	Ruang BK	-
7.	Ruang UKS	1
8.	Perpustakaan	2
9.	Lab. Komputer/ IT	2
10.	Lab. IPA	-
11.	Lab. Bahasa	-
12.	PMR/Pramuka	-
13.	Mesjid	1
14.	Kantin	6
15.	Tempat parkir	1
16.	Pos jaga/ keamanan	1
17.	Koperasi/toko	1
18.	Ruang osis	1
19.	Gudang	1
20.	R. Unit Produksi	1
21.	KM/WC Guru	1
22.	KM/WC Siswa	6
23.	Ruang Aula	-
24.	Lap. Olah raga dan Upacara	1
25.	Rumah pompa/ Menara air	1
26.	Rumah Penjaga	1

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang solusi problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk menggali tentang solusi problematika pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, serta wawancara dilakukan dengan 1 guru pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2 guru Bimbingan dan Konseling, Kepala Sekolah, dan orang siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menambah data-data dari informasi atau respon yang belum lengkap dari instrumen lainnya.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka data yang disajikan berdasarkan beberapa pokok bahasa sebagai berikut:

1. Macam-macam problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Probematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang berhubungan dengan peserta didik banyak permasalahan yang mereka lakukan khususnya dalam pendidikan akhlak, berdasarkan wawancara dengan Ibu H selaku guru bimbingan konseling “pelanggaran yang sering mereka lakukan seperti suka bercanda dengan teman-temannya saat proses pembelajaran di kelas dan kurang memperhatikan pelajaran, serta ada beberapa dari

siswa yang salat tidak berwhudu dan tidak mengikuti tadarus alquran di kelas. Hal yang menyebabkan mereka seperti itu karena kurang terbiasa melakukannya dan menganggap hal tersebut bukan suatu kewajiban yang harus dilakukan (faktor malas) serta karena terlalu banyaknya siswa di dalam satu kelas”.² Wawancara dengan bapa A selaku guru bimbingan konseling “pelanggaran yang mereka lakukan juga sering tidak memperhatikan guru mengajar, suka bercanda pada saat proses pembelajaran dengan temannya di kelas.”³ Wawancara dengan ibu L selaku guru pendidikan agama Islam “pelanggaran yang mereka lakukan adalah kurangnya etika, supan santun dan suka mengejak teman di kelas dan berani terhadap guru yang mengajar di kelas”⁴. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru “permasalahan tersebut diselesaikan dengan langsung memberikan teguran terhadap siswanya, pemberian nasehat, hukuman, panggilan, pemberian surat perjanjian panggilan orang tua, skorsing dan terakhir dikembalikan keorang tuanya apabila solusi tersebut tidak bisa membuat siswa tersebut berubah”.⁵

Pelanggaran yang mereka lakukan berkaitan dengan beribadah yang benar tentang kewajiban whudu sebelum melaksanakan salat,

² Wawancara dengan Y H F, Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara Senin 18 September 09:00,

³ Wawancara dengan F, Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara Senin 18 September 2018, 10:30

⁴ Wawancara dengan L, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara senin 17 September 2018, 13:00

⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara Senin 4 Februari 2019, 9:00

whudu merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mensucikan diri dari hadast kecil sebelum melakukan salat, dan whudu merupakan salah satu rukun dan diterimanya salat seseorang. Hukum berwhudu ini wajib dilakukan oleh seorang muslim sebelum melakukan kegiatan salat, thawaf memutarinya kabah dan sebelum memegang kitab suci al-quran.⁶ Kedua pelanggaran dalam norma etika dan sopan santun terhadap guru dan teman di kelas, etika adalah sikap atau akhlak seseorang, menurut Drs, O.P. Simorangkir, bahwa etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Sedangkan sopan santun merupakan sikap santun yang baik, hormat dan taat kepada suatu peraturan. Sopan santun dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya sopan santun yang buruk disebabkan oleh lingkungan yang tidak ada tata tertibnya, kurangnya pengenalan sopan santun yang diajarkan oleh orang tua, dan pembawaan individu itu sendiri. Kemudian sopan santun yang baik dapat dipengaruhi oleh latar belakang individu itu sendiri, dan pendidikan.⁷

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Materi Pembelajaran

Penguasaan dan pengembangan materi tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri yaitu guru pendidikan agama Islam. berdasarkan hasil observasi dalam hal penguasaan dan pengembangan

⁶ <https://dalamislam.com/dasar-islam/cara-berwudu-yang-benar> Senin 1 April 2019

⁷ <https://firmansyam22.blogspot.com/2015/11/makalah-pengertian-etika-dan-sopan.html?m=1> Senin 1 April 2019

materi dalam penyampain materi pembelajaran oleh guru di kelas X TPTL guru sangat menguasai dan cukup dapat mengembangkan dan membuat siswa tertarik memperhatikan pelajaran yang di ajarkan beliau, terlihat saat ada peserta didik bertanya saat proses pembelajaran dan beliau memberi jawaban dan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik F “Pas (waktu) ibu mengajar ibu tu (itu) sidin menguasai banar (sekali), ahli banar (ahli dibidangkannya) sidin (beliau) apa aja (saja) yang kami takunkan (tanyakan) pasti sidin (beliau) kawa (dapat) menjawab masalahnya dan menjelaskan dengan mudah pada kami, sidin tuh baik banget (bagus) sudah memberi penjelasan kepada kami”.⁸

Berdasarkan pendapat siswa, guru pendidikan agama Islam sudah sesuai dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya dan sesuai dengan kompetensi yang di ajarkan di sekolah tersebut, pembelajaran tersebut sangat mudah diterima siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam: “yang jadi kesulitan tu (itu) saat memberi penjelasan kadang murid tuh(itu) merasa bosan bahkan ada yang teguringan dan main hp di kelas kada (tidak) memperhatikan lagi pelajaran, jadi kalau ibu biasanya ada murid yang kaya (seperti) gitu (itu) langsung ibu datangi (hampiri) bangunkan (dibangunkan) dan suruh menjawab pertanyaan suruh membasuh mukanya (wajahnya) biar kada ngantuk lagi dan menyimpan hpnya dulu”.⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, siswa di dalam kelas banyak yang mengantuk, serta merasa bosan

⁸ Wawancara dengan F siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, Wawancara Senin 4 Februari 2019, 09:35

⁹Wawancara dengan L, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, , wawancara senin 17 September 2018, 13:00

walaupun penjelasan yang diberikan oleh guru cukup menarik dan mudah dipahami tapi dengan metode yang sedikit dan monoton akan banyak membuat siswa menjadi pasif dalam belajar, metode dalam mengajar ada hal yang sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar di dalam kelas sehingga kelas menjadi aktif.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil observasi penulis, metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajarnya adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran guru memulai pelajaran dengan cara menjelaskan pelajaran apa yang akan mereka pelajari hari ini sambil bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman mereka tentang pembelajaran tersebut apa sudah pernah mereka pelajari sebelumnya sambil memberikan pertanyaan dan jawaban yang peserta didik tidak memahami maksud dari pembelajaran setelah dirasa peserta didik sudah paham akan pelajaran tersebut baru guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket mereka, dengan memberikan mereka batas waktu untuk mengerjakan dan akan di jawab bersama-sama di dalam kelas.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran atau Alat Pembelajaran

Dalam pembelajaran Agama Islam di kelas X TPTL tidak menggunakan media pembelajaran selain buku, papan tulis, penghapus dan spidol di kelas

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ” pembelajaran Agama di sekolah ini jarang, kada pernah menggunakan media LCD karena faktor ngalah untuk membawa-membawanya apalagi di kelas lantai 2 ngalih membawa LCD, Leptop dan kabel-kabelnya naik ke atas dan lumayan lawas menyiap-nyiapkannya”.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama M. D. F, “Ibu pendidikan agama Islam kada (tidak) suah (pernah) menggunakan LCD paling dari buku yang sidin jelaskan di kelas sama menulis-nulis sedikit di papantulis sisanya sidin jelaskan dan beri kami tugas menjawab di buku paket lalu kami jawab bersama-sama di kelas”.¹¹

e. Probelamtika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik. Dari observasi yang penulis lihat pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada evaluasi dan menjawab soal di akhir pembelajaran. Serta ada post tes di awal dan di akhir pembelajaran bertanya kembali dengan peserta didik tentang

¹⁰Wawancara dengan L, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara Senin 17 September 2018, 13:00

¹¹ Wawancara dengan M D f siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, Wawancara Senin 4 Februari 2019, 10:00

materi yang sedang mereka ajarkan dan untuk menguatkan pemahaman siswa serta ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswanya. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam satu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan satu semester ganjil, Selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.

Evaluasi yang di lakukan tiap semester mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

2. Data tentang hal yang mendukung dan menghambat dalam solusi pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam solusi problematika pendidikan akhlak pada siswa salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru tersebut, dikarenakan latar belakang guru ini juga berperan penting terhadap solusi problematika pendidikan akhlak pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bahwa:

Latar belakang guru mempunyai pendidikan S1 serjana Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta). Latar belakang pendidikan beliau sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang.

2) **Pengalaman Mengajar**

Hal yang kedua adalah pengalaman mengajar dari guru pendidikan agama Islam Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Dikarenakan pengalaman mengajar ini juga sangat berperan penting terhadap pendidikan akhlak pada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bahwa:

Pengalaman mulai mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 22 juni 2013, Pekerjaannya beliau di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebagai guru non PNS pendidikan agama Islam, Bahasa Arab, Wali Kelas XI AP 2, jadi dapat diperkirakan bahwa pengalaman mengajar guru tersebut dapat di katakan sudah mempunyai pengalaman yang baik.¹²

b. Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dari guru.

Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan karena mereka saling

¹² Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peran yang penting dalam keberhasilan pendidik, di antaranya minat siswa dalam mengikuti pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pendidikan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ini memanglah sudah baik dikatakan.¹³

Terutama dalam hal pendidikan akhlak kepada Allah Swt yang mereka lakukan di Sekolah seperti salat Juhur, Ashar dan Jum'at berjam'ah, mewajibkan muridnya untuk belajar tahfiz sebagai pelajaran tambahan di sekolah, membaca alquran dipagi dan sepulang sekolah, Ismoba pada saat hari jum'at diisi dengan ceramah dan membaca alquran dari siswa, serta pengajian malam yang diwajib untuk siswanya menghadiri di mesjid sekolahan dengan menjadwalkan kelas mana yang akan menghadirinya setiap malam sabtu. Tapi dari pendidikan akhlak itu masih ada juga kendala yang dihadapi sekolah seperti siswa yang tidak berwhudu saat mau salat, bersembunyi di sekolahan tidak ingin salat, dan khususnya bagi wanita beralasan sedang bulanan, dan tidak menghandiri pengajian di malam hari. Dari beberapa permasalahan tersebut sekolah membuat suatu solusi seperti guru yang menjaga siswanya di depan pagar dan menanyakan siswa sebelum keluar

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara Senin 4 Februari 2019, 9:00

dari sekolah untuk melaksanakan salat, mencek dan rajia dadakan di dalam kelas kepada siswa-siswi yang tidak salat, dan menghukum langsung siswa yang tanpa alasan tidak menghadiri pengajian di waktu upacara bendera hari senin.

c. Sarana Prasarana dan Fasilitas

Sarana prasarana dan Fasilitas merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana dan fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Sarana prasarana dan fasilitas yang memadai atau yang berkecukupan maka sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala apabila sarana prasarana dan fasilitasnya tidak ada atau tidak mencukupi.

Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bahwa:

Sarana prasarana dan fasilitas yang ada dimiliki sudah memadai seperti mesjid, tempat berwhudu, buku paket yg dimiliki oleh masing-masing siswa dan alquran yang ada di setiap kelas sudah mencukupi untuk siswanya dalam berkegiatan keagamaan dan belajar.

d. Lingkungan

Letak gedung SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dengan keadaan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi terhadap solusi problematika pendidikan akhlak. Dari hasil observasi bahwa keadaan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin cukup mendukung terhadap solusi problematika pendidikan akhlak. Lingkungannya bersih dan asri, ada beberapa pepohonan yang tumbuh di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang rindang dan agak sedikit sejuk. Keadaan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ini terletak di belakang SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, tetapi masih dalam satu lingkungan sekolah.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis data dalam bentuk uraian. Penulis akan mengemukakan berdasarkan penyajian data di atas tentang solusi problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Macam-macam problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh di atas peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki permasalahan yang lumayan banyak di sekolahnya dalam hal pendidikan akhlak, akan

tetapi Guru dan Kepala Sekolah di sana dapat mengatasinya dengan berbagai solusi dan cara yang membuat siswa dapat mempunyai akhlak yang baik dalam pendidikannya di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dan di masyarakat, Kepala Sekolah juga memiliki harapan besar terhadap siswanya yaitu harapan beliau walaupun SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah SMK kejuruan beliau mengharapkan menghasilkan siswa seperti lulusan pondok pesantren atau tidak kalah dengan siswa yang ada di MAN atau pun pondok pesantren dengan berbagai program pendidikan agama dan akhlak yang telah diberikan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.¹⁴

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Materi Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh di atas penguasaan dan pengembangan materi tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri yaitu guru pendidikan agama Islam yang sudah penulis lihat sangat menguasai materi pembelajaran serta mudah untuk dipahami peserta didiknya. Walaupun terkadang perhatian siswa banyak terganggu karena faktor bosan dan mengantuk di dalam kelas, tapi bisa diatasi dengan pertanyaan dadakan yang diberikan beliau, dan mencuci muka apabila ada siswa yang mengantuk di dalam kelasnya.

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara Senin 4 Februari 2019, 9:00

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan data diperoleh guru agama Islam lebih sering menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab di dalam kelasnya. Akan tetapi pada pembelajaran berlangsung kebanyakan metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga siswa hanya menunggu pasif atau menerima saja sebanyak apapun materi yang disampaikan oleh guru. Idealnya metode yang digunakan guru harus dapat membangkitkan motivasi, minat belajar peserta didik. Selain itu, metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang bervariasi dan tergolong dalam metode mengajar yang konvensional sehingga terjadi proses pembelajaran yang monoton yang menyebabkan peserta didik mudah bosan dan kurang konsentrasi dalam belajar.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran atau Alat Pembelajaran

Media pelajaran atau alat pembelajaran adalah segala sesuatu peralatan yang dapat membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Penggunaan media dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah

siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikirannya.

Namun dalam kenyataannya, ketika penulis melakukan observasi di dalam kelas guru tidak memakai media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran hanya sarana yang tersedia seperti buku paket, papan tulis, spidol, penghapus, sehingga kelas sedikit pasif karena kebanyakan guru lebih aktif dari pada siswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan ibu L selaku guru dibidang studi pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tentang penggunaan media pembelajaran dan beliau menjawab:” pembelajaran Agama di sekolah ini jarang, kada pernah menggunakan media LCD karena faktor ngalah untuk membawa-mambawanya apalagi di kelas lantai 2 ngalih membawa LCD, Leptop dan kabel-kabelnya naik ke atas dan lumayan lawas menyiap-nyiapkannya”.¹⁵

Idealnya sebagai seorang pendidik atau guru diharuskan lebih kreatif untuk memberikan pembelajaran walaupun dengan media dan sumber belajar yang terbatas yaitu dengan cara membuat alat peraga sendiri, dengan hal tersebut akan

¹⁵ Wawancara dengan L, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, wawancara Senin 17 September 2018 13:00

meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu sehingga peserta didik menjadi aktif dan semangat belajar.

e. **Probelamtika yang Berhubungan dengan Evaluasi**

Problem yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skla sikap. Evaluasi baru mencakup aspek kognitifnya saja, belum sampai mencapai aspek efektif dan psikomotorik, sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi tersebut baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi penulis evaluasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin hanya terdapat beberapa evaluasi yang di pakai oleh guru yaitu, post tes, pengerjaan soal di kelas, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Evaluasi yang di lakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

Berdasarkan keterangan di atas diambil kesimpulan bahwa dalam evaluasi guru lebih berfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek efektif dan psikomotorik masih kurang tersentuh.

2. Data tentang hal yang mendukung dan menghambat dalam solusi problematika pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang pendidik atau pengajar sudah sewajarnya memberikan pendidikan di sekolah. Baik berupa pengajaran, bimbingan, maupun pengawasan terhadap peserta didiknya, tentunya dalam memberikan pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan profesinya karena “guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya.

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru sangat menentukan dalam solusi problematika pendidikan akhlak kepada siswa dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki latar belakang pendidikan sarjana yaitu latar pendidikan terakhir yaitu S1 UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta).

Latar belakang pendidikan guru sangat mendukung dalam solusi problematika pendidikan akhlak kepada siswa, karena berlatar belakang sesuai dengan pendidikan Agama.

2) Pengalaman mengajar

Dari penyajian data, guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki pengalaman belajar berkisar kurang lebih 5 tahun. Dengan demikian dapat dilihat bahwa beliau sudah mampu mendidik siswa menjadi siswa yang berakhlak yang baik.

b. Siswa

Berdasarkan observasi penulis bahwa keadaan pendidikan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin cukup baik walau banyak menemui problem tetapi dengan adanya disiplin guru dan solusi yang diberikan guru setiap kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan lancar dan diikuti banyak siswa, dalam beribadah mereka sangat khusyu seperti dalam kegiatan salat, tadarus Alquran dan pembelajaran tambahan tahfiz yang dilakukan di sekolah.

c. Sarana Prasarana dan Fasilitas

Sarana prasarana dan Fasilitas merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana dan fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan di sekolah.

Berdasarkan observasi Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bahwa:

Sarana prasarana dan fasilitas yang ada dimiliki sudah memadai seperti mesjid, tempat berwudu, buku paket yg dimiliki oleh masing-masing siswa dan alquran yang ada di setiap kelas sudah mencukupi untuk siswanya dalam berkegiatan keagamaan dan belajar.

Berdasarkan observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sarana prasarana dan fasilitas di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah lengkap dalam menunjang pendidikan akhlak siswanya di sekolah.

d. Lingkungan

Dari penyanyian data bahwa lingkungan di SMK Muhammadiyah 3 Bajarmasin ini memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar, dengan ditambah ada beberapa tanaman dan pohon-pohon di lapangan di depan dan belakang sekolah, walaupun berada di belakang SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin tetapi pelajaran di sana tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa lingkungan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, sangat kondusif untuk proses pembelajaran.